

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren pada akhir-akhir ini banyak menjadi sorotan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar Islam bahkan dari luar negeri yang non Islam. Dan bermacam-macam pula tujuan dan latar belakang sorotan tersebut, ada yang positif yaitu untuk mencari alternatif sistem pendidikan. Hal ini didorong adanya anggapan bahwa sistem pendidikan yang ada tidak sesuai dengan tuntutan zaman, bahkan dirasa tidak benar sehingga perlu dicari sistem pengganti dan perlu dicobanya. Dan hal ini dilakukan atau disoroti dalam pesantren. Namun ada pula yang menyoroti pesantren sebagai suatu pendidikan yang mubadzir dan menghambat kemajuan yang oleh karenanya perlu diadakan perombakan, sehingga tujuannya jelas sekali untuk mencari kemungkinan merombaknya.

Terlepas dari sorotan di atas, baik yang positif maupun yang negatif, dibicarakannya pesantren pada akhir-akhir ini merupakan fenomena keraguan tentang keberadaan pesantren, termasuk santri yang belajar didalamnya. Atau dengan perkataan lain bahwa

keberadaan pesantren dan santri sekarang in masih relevan dengan tuntutan pembangunan umat.¹

✓ Bila dilihat dari fenomena yang nyata, memang keberadaan pondok pesantren tidak terlepas dari pembahasan mengenai pendidikan yang ada didalamnya. Karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang bersifat tradisional. Lembaga pendidikan Islam ini berkembang dalam masyarakat sejak dulu hingga sekarang dan telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan sub sitem dari pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam TAP MPR RI No. II/MPR/1993, tentang GBHN sebagai berikut :

"Diusahakan supaya terus berkembang sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk sarana pendidikan termasuk pra sekolah, yang pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".²

Dan uraian di atas dapat difahami bahwa pemerintah sangat mendukung serta memberikan perhatian dan menyediakan berbagai fasilitas terhadap

¹·K.H. S. Wahid Zaini, Dunia Pemikiran Kaum Santri, LKPSM Yogyakarta, 1995, hal. 85-86.

²·GBHN, Ketetapan MPR RI NO II/MPR 1993, hal. 181

adanya lembaga keagamaan.

✓ Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pondok pesantren merupakan pusat perhatian masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Karena kenyataannya pondok pesantren yang selain menyelenggarakan pendidikan tersendiri juga menyelenggarakan pendidikan formal dan informal dan kegiatan-kegiatan ekstra sepanjang kemampuan masing-masing.

✓ Sekalipun corak pondok pesantren itu bermacam-macam namun satu hal yang sama, di pondok pesantren itu ditekankan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Dengan demikian maka jelaslah pendidikan dan pengajaran agama Islam merupakan ciri khas dari pondok pesantren dan memang untuk itulah sebenarnya pondok pesantren berdiri.

Sesuai dengan tujuan pesantren itu sendiri yakni membina mental seseorang dengan ajaran agama sehingga diharapkan unsur-unsur jiwanya baik pikiran, perasaan dan sebagainya akan senantiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Banyak orang ahli pendidikan tidak kenal dan tidak mengerti tentang pondok pesantren itu. Hingga ia mempunyai penilaian selain terhadapnya. Tetapi bagi pengamat perkembangan masyarakat di Indonesia, orang mengetahui bahwa tidak sedikit diantara pemimpin

Indonesia ini, baik pemimpin yang duduk dalam pemerintahan maupun yang bukan, besar maupun kecil dilahirkan oleh pondok pesantren.³

Peran pondok pesantren sangat berarti, terutama bagi mereka yang karena berbagai faktor, yang tidak punya pilihan lain kecuali harus mengambil manfaat dari jasa pendidikan pesantren, yang terbukti cukup berguna dalam menguasai persoalan lingkungan masyarakat, khusus di Indonesia yang hendak memasuki era tinggal landas, sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang agamis. Lebih-lebih bila dilihat bahwa 87 perseratus dari total penduduk Indonesia beragama Islam. Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan masyarakat tetap dibutuhkan dan dicari masyarakat. Sebagai negara perbandingan di negara Singapura yang secara penuh telah masuk pada era globalisasi. Umat Islam di sana hanya 15 perseratus dari total penduduknya. Mereka masih mencari ulama' paling tidak ustadz untuk mendapatkan siraman batinnya. Apalagi pesantren dan ulama mampu mengantisipasi permasalahan yang ada dalam masyarakat, tentu para ulama dan pesantren dalam

³ Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini, Rajawali Pers, Jakarta, 1987, hal. 17.

pengembangan masyarakat akan tetap berjalan dengan baik.⁴

Berangkat dari pemikiran di atas, maka pondok pesantren Darul Hikmah kelurahan Sawahan Kabupaten Mojokerto, sebagai salah satu wadah untuk pembinaan dan bimbingan pendidikan sejak awal berdirinya hingga sekarang mampu menampakkan perubahan yang cukup berarti bagi masyarakat, baik itu bagi santri sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Perubahan itu bisa dalam bentuk keagamaan, pendidikan dan sosial budaya yang selalu mengalami perkembangan ke arah kemajuan dari tiap periode kepemimpinan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka judul skripsi in "SEJARAH PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH, KELURAHAN SAWAHAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO" berusaha untuk melihat berbagai segi dari pada arti yang diberikan pada pondok pesantren.

B. Penegasan Judul

Sebelum menginjak pada permasalahan yang sebenarnya, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa segi mengenai skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kesimpang siuran.

⁴.K.H.Drs. A. Wahid Zaini, SH., Op.Cit, hal. 106.

Maka di sini penulis menegaskan istilah-istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Sejarah :

Berasal dari bahasa Arab "Syajaratun" artinya pohon. Dalam hal ini pengertian sejarah yang dimaksud adalah : Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, atau ilmu pengetahuan, uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.⁵

2. Pondok Pesantren :

Merupakan suatu tempat yang khas bagi kehidupan santri dan merupakan asrama pendidikan Islam tradisional, di mana santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan Kyai.⁶

3. Darul Hikmah :

Secara etimologis berarti rumah ilmu pengetahuan atau khasanah ilmu pengetahuan. Sedangkan secara maknawi berarti perpustakaan induk yang menyimpan segala macam jenis kitab dan segala jenis atau

⁵.Tim Penyusun, Dirasat Islamiyah III, CV. Anika Bahagia Offset, Surabaya, 1993, hal. 3-4.

⁶.Zamakhsari Dhafir, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1982, hal. 44.

cabang ilmu pengetahuan.⁷ Adapun makna khusus yaitu "Darul Hikmah" adalah nama pondok pesantren sebagai obyek penelitian.

4. Di :

Yaitu kata depan yang menyatakan ada pada suatu tempat.⁸

5. Kelurahan Sawahan, Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto :

Merupakan wilayah obyek penelitian.

C. Alasan Memilih Judul

Judul tersebut penulis angkat berdasarkan atas alasan-alasan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren Darul Hikmah adalah merupakan salah satu wadah lembaga pendidikan Islam yang memainkan peranan cukup besar dalam penyiaran agama Islam.

2. Dalam pondok pesantren Darul Hikmah ini, sangat terlihat betapa erat hubungan antara Kyai dan santri serta hubungan Kyai dengan masyarakat membaaur dan menyatu antara satu dengan yang

⁷ Depag, Ensiklopedi Islam, Jakarta, 1993, hal. 238.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 248.

lainnya.

3. Sejak awal berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah Mojosari banyak perubahan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya, baik dalam bidang keagamaan sosial dan kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pondok pesantren Darul Hikmah Mojosari mempunyai pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya.

D. Lingkup Pembahasan Dan Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi semakin meluasnya pembahasan, maka penulis membatasi lingkup pembahasan, yaitu sejarah berdirinya pondok pesantren, periode kepemimpinan serta dampak bagi masyarakat.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah :

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah, dan siapa tokoh pendiri pondok pesantren Darul Hikmah Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Darul Hikmah Mojosari.
3. Bagaimana dampak pondok pesantren Darul Hikmah bagi masyarakat Kelurahan Sawahan dan sekitarnya.

E. Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai penulis adalah ingin mengetahui keberadaan pondok pesantren Darul Hikmah di Mojosari yang sebenarnya. Sedangkan tujuan khusus yang hendak dicapai adalah :

1. Ingin mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah.
2. Ingin mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan tokoh pendiri pondok pesantren Darul Hikmah Mojosari.
3. Ingin mengetahui perkembangan pondok pesantren Darul Hikmah Mojosari Mojokerto.

F. Metode Penulisan

1. Penentuan Obyek.

Obyek penelitian ini adalah di pondok pesantren Darul Hikmah.

2. Metode Pengumpulan Data :

- a. Teknik Pengumpulan Data :

- Observasi, suatu pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹

⁹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 136.

- Interview, suatu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan, antara interviewer dengan interview. Tujuannya untuk mendapatkan informasi baik yang bersifat laten maupun manifes. Menurut Sutrisno Hadi, interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhubungan secara fisik yang satu dengan yang lain dan mendengar dengan telinganya sendiri.¹⁰

b. Sumber Data :

- Peninggalan material : Pondok, rumah bangunan, masjid, dan lain-lain.
- Peninggalan tak tertulis, seperti adat istiadat, dan sebagainya.
- Sumber responden, yaitu hasil wawancara dengan beberapa orang yang dianggap mengerti dengan masalah yang sedang penulis teliti.
- Bahan kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dikaji.

c. Teknik Pengumpulan Data :

- Seleksi data : setelah data berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah seleksi data, dengan kritik intern dan

¹⁰. Ibid, hal. 193.

ekstern, sehingga data yang diperoleh betul-betul valid dan dapat direkonstruksi sebagai kisah.

- Klasifikasi data : data yang berhasil dikumpulkan akan diklasifikasikan sesuai dengan dimensi waktu dan permasalahan.

d. Analisa Data :

- Menginterpretasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian diinterpretasikan sehingga data tersebut benar-benar valid.
- Metode komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan data kemudian diambil kesimpulan. Perbandingan itu dari fenomena-fenomena sejenis pada peristiwa masa lampau.¹¹

G. Sistematikan Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian ini kedalam bentuk skripsi, maka penulis bagi kedalam beberapa bab, sebagai berikut :

¹¹M. Nasir, Metode Penelitian, Ghalia, Jakarta, 1988, hal. 61.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan secara global dari keseluruhan isi skripsi ini. Yaitu terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II : KONDISI OBYEKTIF LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menyangkut lingkup geografi yang menyangkut : lingkungan alam, sarana dan prasarana. Keadaan masyarakat yang menyangkut kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi politik, tingkat pendidikan dan kondisi sosial budaya.

BAB III : SEJARAH PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH

Pada bab ini merupakan pokok pembahasan skripsi ini, yaitu berisikan sejarah berdirinya yang meliputi : latar belakang dan faktor berdirinya, pengertian pondok pesantren, tinjauan historis pondok

pesantren. Perkembangan pondok pesantren Darul Hikmah yang menyangkut : periode I, periode II, periode III.

BAB IV : DAMPAK PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH

Pada bab ini menguraikan tentang dampak pondok pesantren dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan dan sosial budaya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan pembahasan terakhir yang berisikan kesimpulan, saran dan penutup.